

SEKOLAH NEGERI BUKAN SEGALANYA

PENDIDIKAN untuk semua? Mimpi dan ataukah akan jadi kenyataan?

Pendidikan sedang dipersimpangan jalan: antara pendidikan untuk individu (ambisi orang tua dan keluarga mengidolakan seorang anak akan jadi juara (jadi ranking satu) dan pendidikan yang lebih mengutamakan kematangan dan kemandirian anak sebagai hasil dari proses belajar berkelanjutan yang harus dan akan menjadi kekuatan kompetensi anak.



Oleh:

KRESNAYANA YAHYA
DOSEN ITS, KONSULTAN BISNIS

Masyarakat pada umumnya beranggapan bahwa sekolah negeri adalah segalanya. Paspur untuk bisa melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi, yang pada akhirnya akan membawa mereka ke komunitas yang sangat kaya jaringan kerja. Bahkan, ada yang sudah memperkirakan paling sedikit satu di antara temannya akan menjadi jenderal, presidir, bupati atau pimpinan partai politik yang akan mampu memberi manfaat pada jaringan kerja masa depan.

Sehingga, ada di antara



MEMBELUDAK: Ratusan orang tua dan anaknya memperhatikan pengumuman PPDB di salah satu sekolah negeri di Sidoarjo.

mereka yang sengaja masuk ke sekolah swasta favorit dengan pertimbangan jaringan bisnis akan jadi kuat sehingga akan mudah menemukan simpul pekerjaan dan simpul kemitraan kerja di masa depan. Bahkan, ada yang mengutamakan dapat jodoh dari jaringan sekolah yang baik dan memberi arti lingkungan sosial.

Di alam demokrasi dan reformasi yang sangat kuat dalam menemukan identitas diri dan kemauan untuk mendapat penghargaan ini, maka pilihan pekerjaan masa depan makin terdiferensiasi. Saat ini makin bertumbuh masyarakat yang

sadar bahwa kehidupan tidak hanya ditentukan oleh keyakinan dan etnis saja. Sekolah berdasar agama makin menjamur. Sekolah berbasis global makin utama dan sekolah berbasis multikultur akan jadi pilihan. Bagaimana dengan sekolah vokasi atau kejuruan yang sedang digalakkan di mana-mana? Saya kira, pemerintah perlu meng-update dan meng-upgrade pelajaran di tingkat SMK agar cocok dengan permintaan pasar dan kebutuhan Indonesia saat ini.

Misalnya, SMK pertanian mengajarkan teknik pertanian, mengoperasikan alat-alat mekanik bercocok

tanam, mengerjakan pembibitan dan agronomi cocok tanam. Kemudian SMK tari mengajarkan koreografi seni pertunjukan, art designer, dance designer dan entertainment.

Pemerintah harus meredefinisikan istilah di SMK dengan nama yang lebih populer, sesuai bahasa gaul, agar diminati generasi Z. Generasi Z butuh kebanggaan yang bermakna profesional.

Selain itu, pemerintah juga perlu membangkitkan kebanggaan generasi muda untuk berkecimpung di bidang agroindustri. Diperlukan kampanye besar-besaran pada bidang-bidang yang strategis. Misalnya, informasi adanya

kebutuhan produksi beras sampai 75 juta ton dan pasti naik 6-7 persen, yang belum tentu sampai ke masyarakat.

Selama ini tidak banyak promosi di kota-kota yang punya SMK pertanian. Padahal, kebutuhan akan lulusan vokasional itu empat kali lebih besar dibanding sarjana. Investasi pada SDM perlu marketing, public relationship yang dibangun untuk menyadarkan orang bahwa lulusan vokasi ini diperlukan.

Langkah lainnya adalah sinergi antara dinas pendidikan, ketenagakerjaan dan kementerian teknis. Hal ini agar lulusan vokasi dapat disalurkan ke bidang yang lebih tepat. (*)

Sekolah Favorit Jadi Incaran Orang Tua

SEKOLAH favorit. Istilah ini tak asing lagi di masyarakat. Sekolah favorit berlaku untuk negeri atau swasta. Faktanya, sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) sejak dulu memang menempatkan para siswa yang nilai ujian nasionalnya tinggi di SMP/SMA tertentu.

Rupanya, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy tidak sreg dengan keberadaan sekolah favorit. Seakan-akan sekolah-sekolah negeri lain, yang sama-sama dibiayai negara, kurang bermutu. Karena itu, mendikbud yang mantan rektor Universitas Muhammadiyah Malang ini pun sejak tahun lalu menerapkan sistem zonasi dalam PPDB. Dengan begitu, semua sekolah negeri punya peluang yang sama untuk mendapatkan peserta didik dengan otak cemerlang. Anak-anak pintar diharapkan tidak lagi terkumpul di beberapa sekolah yang disebut favorit itu.

Bagaimana dengan sekolah favorit di kalangan swasta? Kasusnya mirip dengan sekolah-sekolah negeri. Sekolah-sekolah swasta favorit ini umumnya menggunakan sistem *Full Day School* (FDS). "Sekolah-sekolah ini tidak pernah kekurangan murid. Kendati SPP-nya tergolong mahal untuk masyarakat kebanyakan," ujar Abdullah Hasan, pengamat pendidikan dari Surabaya.

Para orang tua dari kalangan menengah atas tentu saja tak mempersoalkan tingginya biaya pendidikan itu. Sebab, mereka sadar bahwa pendidikan yang bagus di sekolah favorit merupakan investasi bagi masa depan anaknya. Setidaknya masa depan buah hatinya lebih terjamin setelah digembleng dengan pendidikan dan pe-

ngajaran berkualitas di sekolah-sekolah unggulan itu.

"Orang tua mana yang tidak ingin menyekolahkan anaknya ke sekolah yang guru-gurunya berhasil mencetak anak-anak berprestasi? Sebagai orangtua, kitaharus mendukung anak dengan memberikan pendidikan yang terbaik buat mereka," ujar Indah, warga Gedangan yang memasukkan putranya ke salah satu sekolah favorit di Kota Delta.

Selain kemampuan finansial orang tua, menurut dia, si anak harus punya kemampuan aka-

demis yang baik. Punya nilai ujian nasional (unas) yang tinggi. "Kalau si anak nggak mampu, ya kasihan dia di sekolah favorit. Bisa ketinggalan pelajaran," katanya.

Sementara itu, Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dispendikbud) Sidoarjo Tirto Adi mengakui dari tahun ke tahun para orang tua di Kota Delta menginginkan putra-putrinya diterima di sekolah-sekolah negeri yang dianggap favorit. Alasannya simpel saja, yakni murah. "Bahkan, di Sido-

arjo, level SMP sudah gratis," katanya.

Kalaupun gagal diterima di sekolah negeri, jangan lantas bingung. Tidak masuk sekolah negeri bukan akhir segalanya. Sebab, di Kota Delta banyak sekolah swasta yang bagus. "Dari segi kualitas, sekolah swasta dan negeri boleh diadu. Saat ini di Sidoarjo tidak sedikit sekolah swasta yang berkualitas," ujarnya.

Tirto mencontohkan beberapa sekolah muslim di Sidoarjo yang sangat terkenal di masyarakat.

Prestasi peserta didiknya tidak kalah dengan sekolah negeri. "Bahkan, sekolah-sekolah itu sudah menutup pendaftaran ketika sekolah negeri belum membuka pendaftaran," katanya.

Tirto mengungkapkan, ada banyak faktor kualitas sekolah di Kabupaten Sidoarjo kini relatif merata. Di antaranya, setiap tahun dispendikbud menggelar pelatihan kepada seluruh guru, baik negeri maupun swasta. Tidak ada perbedaan. Mereka disamakan. Tujuannya, tenaga pendidik itu mempunyai kualitas

yang setara. Nah, kualitas guru tersebut yang mendorong kualitas sekolah. Salah satu bukti kualitas swasta-negeri tidak jauh beda adalah dengan melihat hasil ujian. Buktinya, Sidoarjo tercatat sebagai daerah dengan indeks integritas ujian nasional (unas) ranking tertinggi di Jatim tahun lalu.

Selain itu, capaian hasil unas SMA di Sidoarjo berhasil menduduki posisi kedua se-Jatim. "Itu kan kumulatif. Baik sekolah swasta maupun negeri. Itu bukti yang tak terbantahkan," katanya.

Keunggulan lain swasta adalah sisi kuantitas. Sekolah-sekolah swasta jelas lebih banyak daripada sekolah negeri. Total SMP negeri se-Kabupaten Sidoarjo hanya 44 sekolah. Angka itu kalah dibandingkan dengan jumlah SMP swasta yang mencapai 169 sekolah. SMA negeri hanya 12 sekolah, sedangkan SMA swasta mencapai 66 sekolah.

Di level SMK, perbedaan bahkan lebih jauh. Jumlah SMK swasta mencapai 78 sekolah, adapun SMK negeri hanya 5 sekolah. Menurut Tirto, mengubah pandangan sebagian besar wali murid tentang sekolah swasta dan negeri memang membutuhkan waktu. Dia menyarankan para orang tua agar mencari informasi sekolah swasta. Wali murid dapat mengecek dengan bertanya ke dispendikbud, sekolah bersangkutan, atau membuka website sekolah.

Soal biaya, memang ada perbedaan antara sekolah negeri dan swasta. Sekolah negeri mendapatkan subsidi dari pemerintah. "Sejumlah sekolah swasta mempunyai sistem subsidi silang. Siswa yang mampu mensubsidi yang tidak mampu," tuturnya. (nis/rek)



MENANG: Paskibra SMP Al-Islam Krian menjadi juara utama dalam lomba di SMA ITP Surabaya.